

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fistula perianal merupakan kondisi yang tidak normal antara lapisan *epitel* dari saluran *anal* dengan lapisan *epidermis* yang terdapat pada kulit di sekitar anus. Dalam situasi ini, terdapat akumulasi nanah di area anus disertai rasa sakit, yang umumnya disebabkan oleh infeksi pada kelenjar kecil (Hulmansyah et al., 2024). *Fistula perianal* dianggap sebagai salah satu penyebab kualitas hidup yang buruk terutama jika terkait dengan *inkontinensia fekal*. *Fistula perianal* juga memiliki angka rekurensi yang tinggi, sehingga tak jarang pasien dapat datang berobat kembali dengan keluhan serupa. Sementara, hingga saat ini belum ada pedoman yang menyatakan rekomendasi terapi terbaik untuk menangani *fistula perianal* (Frilasty Chrisfert et All, 2023).

Angka prevalensi menunjukkan bahwa kebanyakan kasus terjadi pada pria berusia sekitar 40 tahun. Angka insidensi tahunan di Inggris, Swedia, Spanyol, dan Italia berkisar antara 10,4 hingga 40 per 100.000 individu dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. di RSUP Dr. Sardjito selama lima tahun menunjukkan terdapat 48 kasus fistula perianal, di mana 81,2% di antaranya adalah pria dan 18,8% adalah wanita. Menurut data statistik, sekitar 75% hingga 85% dari kasus ini terjadi sebagai akibat dari operasi (Hulmansyah et al., 2024). Radiologi merupakan salah satu penunjang dalam menentukan diagnosa pada *fistula perianal*. Radiologi terbagi menjadi 2 jenis yakni, Radiologi Intervensional dan Radiologi

Diagnostik. Radiologi Intervensional adalah teknik Radiologi dengan menggunakan pesawat sinar-X untuk pemandu citra secara langsung (*real-time image guided*) dalam mendiagnosa. Radiologi diagnostik merupakan ilmu kedokteran dalam menegakkan diagnosa dengan menggunakan alat yang berhubungan dengan radiasi, dan teknologi lainnya (Angella et al., 2022).

Pemeriksaan radiodiagnostik mencakup beberapa jenis, yaitu pemeriksaan radiologi dengan menggunakan media kontras dan tanpa menggunakan media kontras. Pemeriksaan radiologi yang menggunakan media kontras banyak dilakukan dan dijumpai dalam berbagai kasus di rumah sakit, sebagai upaya untuk membantu dokter dalam melaksanakan tindakan medis. Salah satu contohnya adalah teknik pemeriksaan *fistulografi* (Sharma et al., 2020). Pemeriksaan *fistulografi* merupakan salah satu jenis pemeriksaan radiologi yang memanfaatkan bahan kontras untuk memvisualisasikan kondisi *fistel* serta muara dari saluran *fistel*. Pada pemeriksaan ini, digunakan media kontras positif dengan jenis iodine. Kasus yang sering ditemukan pada pasien di rumah sakit adalah *fistula perianal* atau *abses perianal*. *Fistulography* adalah pemeriksaan radiologi yang mendeteksi saluran abnormal yang menghubungkan dua organ tubuh dan terjadi luka di dalamnya. Menurut hadis, diyakini bahwa Allah akan memberikan obat atau perawatan untuk semua jenis penyakit yang dialami manusia, termasuk *Fistula Perianal* yang merupakan salah satu jenis penyakit saluran pencernaan (Sipahutar, 2021) dalam (Maryanto et al., 2024).

Menurut Hulmansyah et al., 2024 prosedur pemeriksaan Radiografi yang dilakukan pada kasus *fistula perianal* meliputi beberapa

jenis proyeksi. Pertama, foto polos abdomen dengan proyeksi *anterior posterior* (AP). dan proyeksi posterioranterior (PA), proyeksi *anterior posterior axial* (AP axial) post kontras, proyeksi *anteriorposterior oblique* (AP oblique) post kontras, dan proyeksi *prone* atau *lateral* post kontras. Menurut Annisa & Anggraeni, 2024 prosedur pemeriksaan pada kasus *fistula perianal* yang digunakan meliputi, Pertama foto polos *anterior posterior* (AP), selanjutnya di lakukan *anterior posterior* (AP) post kontras, dan *Right Posterior Oblique* (RPO) post kontras.

Sedangkan menurut penelitian Maryanto et al., 2024 prosedur pemeriksaan pada kasus *fistula perianal* yang digunakan pertama plan foto polos *pelvis*, *posterior anterior* (PA) post kontras dan *lateral* post kontras.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru, Peneliti menemukan pemeriksaan *fistulografi* dengan klinis *fistula perianal* dengan jumlah +- 1-2 orang pasien setiap bulannya yang datang untuk melakukan pemeriksaan *fistulografi* pada klinis *fistula perianal*. Pada penelitian yang peneliti temukan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru, untuk pemeriksaan *fistulografi* dengan klinis *fistula perianal* dilakukan dengan menggunakan pesawat x-ray konvensional. Teknik yang digunakan, pertama plan foto polos *anterior posterior* (AP) kemudian dilanjutkan dengan proyeksi *anterior posterior* (AP) post kontras, dan proyeksi *lateral* post kontras.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penatalaksanaan Pemeriksaan *Fistulografi* Dengan Klinis *Fistula Perianal* Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru, baik itu prosedur pemeriksaan,

teknik pemeriksaan yang dilakukan, posisi obyek dan persiapan pasien, serta untuk mengetahui bagaimana hasil radiograf dari pemeriksaan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian tersebut penulis tertarik untuk menyajikan dan mendeskripsikannya dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Penatalaksanaan Teknik Pemeriksaan *Fistulografi* Dengan Klinis *Fistula Perianal* di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1.2.1. Bagaimanakah Penatalaksanaan Teknik Pemeriksaan *Fistulografi*

Dengan Klinis *Fistula Perianal* Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru”

1.2.2. Apakah Teknik Pemeriksaan *Fistulografi* Dengan Klinis *Fistula*

Perianal Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru Sudah Dapat Menegakkan Diagnosa?.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1.3.1. Untuk Mengetahui Penatalaksanaan Teknik Pemeriksaan *Fistulografi*

Dengan Klinis *Fistula Perianal* Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru.”

1.3.2. Untuk Mengetahui Teknik Pemeriksaan *Fistulografi* Dengan Klinis

Fistula Perianal Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru Sudah Dapat Menegakkan Diagnosa?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah informasi dan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti mengenai “Penatalaksanaan Teknik Pemeriksaan *Fistulografi* Dengan Klinis *Fistula Perianal* di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru”.

1.4.2. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan pengetahuan baru dan masukkan dalam pemeriksaan *Fistulografi* dengan klinis *Fistula Perianal* sehingga tingkat ketepatan diagnosa lebih tinggi.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan salah satu referensi perpustakaan bagi mahasiswa Jurusan Teknik Radiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros. Serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi kalangan atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dari judul penelitian ini.

1.4.4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi responden mengenai “Penatalaksanaan Teknik Pemeriksaan *Fistulografi* Dengan Klinis *Fistula Perianal* Di Rumah Sakit Rumah Sakit Prima Pekanbaru.”